

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri bagi manusia, sehingga pada masa ini kepribadian individu cenderung berubah-ubah tergantung dari apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku individu pada saat remaja, diantaranya keluarga, media massa, kelompok teman sebaya. Pada saat remaja, setiap individu tidak bisa dilepaskan dari kehidupan berkelompok. Kelompok yang dimaksud yaitu keluarga, masyarakat, ataupun teman sebaya.

Kelompok teman sebaya merupakan suatu tempat bagi individu untuk menunjukkan jati dirinya pada saat remaja, tempat untuk menunjukkan jati diri sangat dibutuhkan agar mereka bisa diakui dan dianggap oleh individu-individu lainnya. tidak jarang para remaja menuruti dan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya, meskipun hal yang dilakukannya adalah perilaku positif maupun negatif. Seperti contoh positifnya seorang individu yang terpengaruh cara belajarnya menjadi rajin karena bantuan teman sebayanya dan ada pun pengaruh negatifnya peserta didik yang membolos dengan kelompok temannya karena alasan solidaritas antar teman.

Selain untuk menunjukkan jati diri, alasan mengapa seorang remaja mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya adalah karena adanya hasrat keinginan untuk dipuji yang sangat besar. Pada masa remaja, adalah hal yang wajar apabila kebutuhan akan pujian sangat besar terutama kebutuhan akan pujian dari teman sebayanya. Namun yang menjadi masalah adalah ketika teman-teman sebayanya justru hanya memberikan pujian terhadap hal-hal negatif. Contohnya, seorang remaja yang tidak ikut membolos akan diolok-olok oleh teman-temannya yang sering

membolos, karena tidak mau diolok-olok pada akhirnya remaja tersebut ikut membolos.

Pada prinsipnya, hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Hubungan teman sebaya remaja lebih didasarkan pada hubungan persahabatan. Adanya hubungan persahabatan yang erat antara dua remaja atau lebih akan menyebabkan terbentuknya suatu kelompok pergaulan. Di lingkungan sekolah, kelompok pergaulan tersebut seringkali disebut sebagai kelompok pelajar, atau lebih ekstrim disebut sebagai *gank* pelajar.

Solidaritas kelompok teman sebaya menjadi suatu wadah yang luar biasa apabila bisa mengarah terhadap hal yang positif. Tetapi terkadang solidaritas menjadi hal yang bersifat semu, buta dan destruktif, yang pada akhirnya merusak arti dari solidaritas itu sendiri. Setiap anggota kelompok memiliki rasa solidaritas yang berbeda-beda dan dibentuk dengan cara yang berbeda, sehingga menghasilkan ikatan solidaritas yang berbeda pula. Menurut Durkheim (dalam Johnson, 1986, hlm. 181) "terdapat dua tipe solidaritas yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik." Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama, yang menunjuk pada totalitas kepercayaan dan sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Solidaritas mekanik dalam kelompok memunculkan adanya kesadaran kolektif yang akan menimbulkan rasa persamaan, kesatuan, persahabatan, kepercayaan, tolong-menolong, tanggung jawab bersama, saling ketergantungan dan adanya kepentingan bersama.

Minat untuk berkelompok menjadi bagian dari proses tumbuh kembang yang remaja alami. Yang dimaksud di sini bukan sekadar kelompok biasa, melainkan sebuah kelompok yang memiliki kekhasan orientasi, nilai-nilai, norma, dan kesepakatan yang secara khusus hanya berlaku dalam kelompok tersebut. Biasanya kelompok semacam ini memiliki usia sebaya. Demi alasan solidaritas, sebuah geng sering kali memberikan tantangan atau tekanan-tekanan kepada anggota

kelompoknya yang terkadang berlawanan dengan hukum atau tatanan sosial yang ada.

Secara individual, remaja sering merasa tidak nyaman dalam melakukan apa yang dituntutkan pada dirinya. Namun, karena besarnya tekanan atau besarnya keinginan untuk diakui, ketidakberdayaan untuk meninggalkan kelompok, dan ketidakmampuan untuk mengatakan "tidak", membuat segala tuntutan yang diberikan kelompok secara terpaksa dilakukan. Lama kelamaan perilaku ini menjadi kebiasaan, dan melekat sebagai suatu karakter yang diwujudkan dalam berbagai perilaku negatif. Kelompok atau teman sebaya memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menentukan arah hidup remaja. Jika remaja berada dalam lingkungan pergaulan yang penuh dengan "energi negatif" seperti yang terurai di atas, segala bentuk sikap, perilaku, dan tujuan hidup remaja menjadi negatif. Sebaliknya, jika remaja berada dalam lingkungan pergaulan yang selalu menyebarkan "energi positif", yaitu sebuah kelompok yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan peluang untuk mengaktualisasikan diri secara positif kepada semua anggotanya, remaja juga akan memiliki sikap yang positif.

Motivasi dalam kelompok adalah salah satu contoh energi yang memiliki kekuatan luar biasa, yang cenderung melatarbelakangi apa pun yang remaja lakukan. Dalam konteks motivasi yang positif, seandainya ini menjadi sebuah budaya dalam *geng*, barangkali tidak akan ada lagi kata-kata "kenakalan remaja" yang dialamatkan kepada remaja. Lembaga pemasyarakatan juga tidak akan lagi dipenuhi oleh penghuni berusia produktif, dan di negeri tercinta ini akan semakin banyak orang sukses berusia muda. Remaja juga tidak perlu lagi merasakan *peer pressure*, yang bisa membuat mereka stres, remaja akan menjadi pribadi yang diinginkan masyarakat. Tetapi tentu saja hal ini tidak dapat hanya dibebankan pada kelompok ataupun *geng* yang dimiliki remaja. Karena remaja merupakan individu yang bebas dan masing-masing tentu memiliki keunikan karakter bawaan dari keluarga. Banyak faktor yang juga dapat memicu hal buruk terjadi pada remaja. Seperti yang telah

diuraikan di atas, kelompok remaja merupakan sekelompok remaja dengan nilai, keinginan dan nasib yang sama.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada peserta didik. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar peserta didik, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai akan mendorong peserta didik berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana solidaritas kelompok teman sebaya peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini diadakan di sekolah menengah atas dan kejuruan yang ada di Lembang, penulis mengambil penelitian di tiga sekolah yaitu SMAN 1 Lembang, SMA PGRI Lembang dan SMA Islam Musyawarah. Secara geografis ketiga sekolah ini, letaknya sangat strategis yaitu karena dekat dengan objek wisata di Bandung. Diantaranya adalah objek wisata Floating Market, D'Ranch, air terjun Maribaya, dan wisata kawah Gunung Tangkuban Perahu. Lokasinya hanya sekitar 20km dari sekolah ini. Dan juga Gunung Tangkuban Perahu. Sudah terlihat jelas pemandangan gunung dari sekolah ini sehingga jarak tempuh ke objek wisata tersebut tidak jauh. Serta tidak lupa pemandian air panas Sari Ater yang terletak di perbatasan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Subang. Dan diketahui ketiga sekolah ini mempunyai keunggulan keunggulan tersendiri di Lembang inilah yang akan menjadi fokus penelitian dari penulis apakah solidaritas kelompok teman sebaya akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pada peserta didik-siswi di ketiga sekolah tersebut. Oleh karena

latar belakang itulah penulis menggunakan judul: PENGARUH SOLIDARITAS KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA Didik (Studi Deskriptif pada Sekolah SMA di daerah Lembang, Kabupaten Bandung Barat).

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa masalah yang utama muncul dalam penelitian ini adalah terkait solidaritas kelompok teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus pada akar masalahnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

Seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang, kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap solidaritas antar anggotanya, dan solidaritas ini pasti akan mempengaruhi cara belajar peserta didik. Hal tersebut terkait dengan penelitian ini yaitu yang dijadikan tempat penelitian adalah sekolah dan sebagai subjeknya adalah peserta didik, sehingga akan dilihat sejauhmana solidaritas kelompok teman sebaya di lingkungan sekolah ini terhadap motivasi belajar di sekolah.

## **C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Agar penelitian ini mencapai sasaran dengan tujuan yang diharapkan maka penulis merasa perlu merumuskan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. secara umum yang menjadi inti dari permasalahan dalam penelitian adalah pengaruh solidaritas kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti merumuskan pokok permasalahan yang di jabarkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkatan solidaritas kelompok teman sebaya pada peserta didik SMA di Lembang, Kabupaten Bandung Barat?
2. Seberapa besar tingkatan motivasi belajar peserta didik SMA di Lembang, Kabupaten Bandung Barat?
3. Adakah pengaruh solidaritas kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik SMA di Lembang, Kabupaten Bandung Barat?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah tercapainya hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis secara sistematis dan logis sesuai dengan desain penelitian yang digunakan.

1. Secara umum  
Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran solidaritas kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA di daerah Lembang.
2. Secara khusus
  - a. Untuk mengetahui seberapa besar tingkatan solidaritas kelompok teman sebaya pada peserta didik SMA di Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
  - b. Untuk mengetahui seberapa besar tingkatan motivasi belajar peserta didik SMA di Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
  - c. Untuk mengetahui pengaruh solidaritas kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik SMA di Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menemukan bagaimana pengaruh Solidaritas kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik pada

mata pelajaran sosiologi dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan, terutama dalam usaha meningkatkan pencapaian tujuan pengajaran.

## 2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi, seberapa besar pengaruh Solidaritas Kelompok teman sebaya terhadap Motivasi belajar peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini para peserta didik diharapkan mampu memilih kelompok agar dapat terbentuk kelompok teman sebaya yang baik, sehingga peserta didik bisa termotivasi untuk belajar.
- c. Bagi orangtua, dengan adanya penelitian ini dapat melihat perkembangan anak, apakah anak tersebut termotivasi dengan adanya kelompok teman sebaya atau tidak.
- d. Bagi guru, dapat mengetahui sejauh mana kelompok-kelompok teman sebaya yang memotivasi cara belajar peserta didik dan melihat peserta didiknya apakah termotivasi dengan adanya kelompok teman sebaya atau tidak.

## F. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur organisasi skripsi terdiri dari 5 bab antara lain:

1. Bab I berisi identifikasi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, Identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II berisi kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
3. Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V berisi kesimpulan dan saran.